

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia juga tidak dapat terlepas dari individu lain. Karena, secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antarmanusia berlangsung dalam berbagai bentuk dan cara. Hidup bersama membutuhkan komunikasi dan interaksi. Komunikasi dapat terjadi dengan siapa saja dan dimana saja. Komunikasi merupakan dasar interaksi antarmanusia, kesepakatan atau kesepakatan dibangun dan dicapai melalui interaksi komunikasi yang dibangun dengan baik. Persoalan mendasar dari masalah ini terletak pada hambatan yang muncul dalam membangun kesepakatan untuk mencapai tujuan komunikasi (Effendy, 1986: 28).

Menurut Samsudin, dalam Suprpto, 1997: 16) Kegiatan penyuluhan pertanian yang didefinisikan sebagai pendidikan luar sekolah bagi petani dan keluarganya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi para petani dan keluarganya, dan mempunyai peranan yang strategis serta mempunyai dua misi pokok yaitu pengembangan sumber daya pertanian dan ahli teknologi.

Pelaksanaan penyuluhan yang terjadi di Desa Bour didasarkan pada partisipasi petani, sehingga dikembangkan berbagai metode penyuluhan yang dapat dikembangkan sesuai kemauan dan kemampuan petani yang bersangkutan. Untuk itu pelaksanaan penyuluhan yang efektif dan efisien digunakan dengan pendekatan massal (kelompok) dan sistem kerja latihan dan kunjungan (La-Ku). Kunjungan penyuluh pertanian lapangan kepada kelompok-kelompok tani di desa Bour dilaksanakan secara rutin sebulan sekali. Hal ini dimaksud agar memfasilitasi dan memotivasi kelompok tani dalam pemecahan masalah atau memberikan pengetahuan baru

kepada masyarakat tani, demi meningkatkan produktivitas hasil pertanian. (Dinas Pertanian Kabupaten Lembata: 2014)

Lahan pertanian di Kabupaten Lembata khususnya di Desa Bour, memiliki lahan pertanian seluas 20 H. Dengan jumlah petugas penyuluh pertanian lapangan (PPL) sebanyak 2 orang, dengan jumlah petani 60 kepala keluarga yang sudah dibentuk dalam 5 kelompok tani. Dalam pertemuan dengan petugas PPL, para kelompok tani kurang berperan aktif dalam mengikuti pelaksanaan penyuluhan pertanian, dari 5 kelompok tani yang hadir mengikuti 3 s/d 4 kelompok tani saja. Hal inilah yang berpengaruh pada tingkat hasil panen pertanian setiap tahunnya kadang meningkat, kadang pula menurun. Hasil panen pertanian di Desa Bour Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata dilihat dari tingkat produktivitas hasil panen pertanian, mulai dari tahun 2008 sampai dengan 2013 sebagai berikut uraian hasil pertanian setiap tahunnya di bawah ini pada tabel I.1

**Tabel I.1**  
**Produktivitas Hasil Panen Pertanian Desa Bour**

<b>No</b>	<b>Tahun Panen</b>	<b>Hasil Panen Pertanian</b>
1	Pada Tahun 2008	Hasil Panen Mencapai 47%
2	Pada Tahun 2009	Hasil Panen Mencapai 49%,
3	Pada Tahun 2010	Hasil Panen Mencapai 51%,
4	Pada Tahun 2011	Hasil Panen Mencapai 51%,
5	Pada Tahun 2012	Hasil Panen Menurun 50%
6	Pada Tahun 2013	Hasil Panen Menurun 48%.

(sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lembata, 2014)

Pertanian yang dihasilkan berupa tanaman hortikultural yakni padi, sayur-mayur, jagung dan umbi-umbian. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yang terjadi di Desa Bour sejauh ini dilakukan sebanyak 24 kali dan kegiatan penyuluhan dilakukan di Balai Desa maupun langsung di lahan pertanian desa, dengan menggunakan pendekatan metode latihan dan kunjungan (La-Ku), yaitu kunjungan penyuluh pertanian lapangan ke kelompok-kelompok

petani secara periodik setiap bulan sekali demi peningkatan mutu produktivitas pertanian. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan penyuluh pertanian sendiri, pemerintah Kabupaten Lembata juga melakukan pelatihan penyuluh pertanian di Kantor Dinas Pertanian setiap tiga bulan sekali (Dinas Pertanian Lembata: 2014).

Oleh karena itu, dalam menunjang kemajuan hasil pertanian masyarakat di Desa Bour, perlu dilakukan komunikasi penyuluhan yang mengarah pada komunikasi dua arah dengan memberi pelatihan dan pengetahuan mengenai cara penanaman bibit maupun cara dan ukuran pemberian pupuk pada tanaman yang langsung diterima masyarakat tani, dan sebaliknya penyuluh langsung mendapat respon balik dari pelatihan dan pengetahuan yang diberikan, agar dapat berjalan efektif. Penyuluh pertanian sendiri harus memiliki beberapa aspek yakni; kredibilitas komunikator, keahlian, atraktif dan kemasan pesan. Bercermin dari uraian diatas maka pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

**“EFEKTIVITAS PENYULUH PERTANIAN YANG MENUNJANG USAHA MASYARAKAT”(Studi Kasus Pada Masyarakat Tani Desa Bour, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata)**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah *Bagaimana efektivitas penyuluh pertanian yang diterapkan dalam menunjang usaha pertanian masyarakat di Desa Bour Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata ?*

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maksud dan tujuan penelitian ini terdiri atas 2 (dua) bagian yakni maksud penelitian berkaitan dengan kegiatan yang dikerjakan dalam penelitian, sedangkan tujuan penelitian berkaitan dengan hasil yang akan dicapai dari proses penelitian.

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maksud penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi penyuluhan yang efektif oleh tim penyuluh yang dapat menunjang usaha pertanian masyarakat di Desa Bour.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pelaksanaan komunikasi penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian kepada masyarakat desa dan aparat desa demi mendapat dukungan dari masyarakat.

## **1.4. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dibedakan atas aspek teoritis dan aspek praktis. Kegunaan teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan sedangkan teori praktis berkaitan dengan pemahaman kebutuhan berbagai pihak yang memerlukannya.

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

1. Mengembangkan studi komunikasi khususnya tentang komunikasi penyuluhan
2. Sebagai informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama yang meneliti dan mengkaji pesan komunikasi penyuluhan.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan:

1. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Bour, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, agar hasil penelitian dapat menjadi bahan informasi tentang komunikasi penyuluhan dalam menunjang usaha pertanian.
2. Bagi almamater, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi.
3. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

### **1.5. Kerangka Pikiran, Asumsi dan Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

#### **1.5.1. Kerangka Pikiran**

Kerangka pikiran dalam penelitian ini adalah penalaran dalam memecahkan masalah penelitian ini. Kerangka pikiran pada dasarnya menggambarkan pikiran dan landasan rasional dari pelaksanaan penelitian tentang efektivitas penyuluh pertanian yang menunjang usaha pertanian masyarakat di Desa Bour Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.

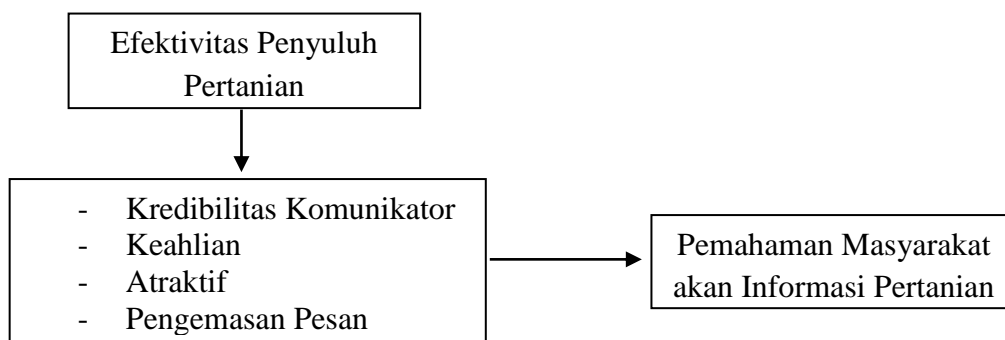
Dalam proses komunikasi tidak mungkin secara langsung terjadi kesepahaman makna, karena setiap manusia mempunyai penerimaan, penafsiran yang berbeda-beda. Adanya perbedaan pemikiran dalam diri manusia, maka diperlukan sebuah komunikasi interpersonal yang efektif sehingga dapat mengartikan maksud pesan yang disampaikan.

Pada dasarnya komunikasi interpersonal lebih mengarah pada proses komunikasi langsung atau tatap muka (*face to face*) yang mempunyai hubungan yang erat dengan penyuluhan, dengan demikian proses penyuluhan itu sendiri berperan memberikan pengetahuan maupun ide-ide baru tentang pertanian yang berdampak pada kemajuan usaha masyarakat tani

di desa. Dalam hal ini ada empat langkah yaitu, kredibilitas komunikator, keahlian, atraktif dan pengemasan pesan.

Dalam proses pelaksanaan penyuluhan pertanian tentu sebagai komunikator harus mampu melihat dan menciptakan suasana yang nyaman, sehingga kredibilitas komunikator yang ingin disampaikan benar-benar dipahami oleh komunikan, sebagai komunikator tentu harus benar-benar menguasai informasi yang akan disampaikan sehingga masyarakat mampu menciptakan kesepahaman makna dengan komunikator, tanpa memunculkan pernyataan baru dalam diri masyarakat. Pelaksanaan penyuluhan pertanian tidak melepas unsur humoris sebagai pembungkus pesan agar mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat tani. Pada dasarnya komunikator mampu mengemas pesan sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan latar belakang komunikan yang menerimanya. Hal ini dapat terlihat pada gambar I.1 kerangka pikiran penelitian dibawah ini:

**Gambar I.1**  
**Kerangka Pikiran Penelitian**



### 1.5.2. Asumsi

Dalam suatu penelitian pada dasarnya didukung oleh asumsi-asumsi mengenai hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan demikian dalam kaitan dengan penelitian ini penulis beramsumsi: Keberhasilan produktivitas hasil panen pertanian masyarakat tani sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat tani di Desa Bour Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata sendiri. Partisipasi masyarakat tani dalam pelaksanaan

kegiatan penyuluhan melalui penerapan komunikasi yang efektif oleh penyuluh pertanian lapangan.

### **1.5.3. Hipotesis**

Penerapan komunikasi penyuluhan mutlak diperlukan dan dilaksanakan oleh penyuluh pertanian dalam rangka memacu peningkatan produktivitas hasil pertanian. Dengan demikian maka dapat dirumuskan suatu rumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti adalah: proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian yang terjadi di Desa Bour Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata oleh tim penyuluh berjalan kurang efektif dengan mengacu pada empat aspek yakni kredibilitas komunikator, keahlian, atraktif dan pengemasan pesan sehingga hasil produktivitas pertanian masyarakat tani belum dapat meningkat.